

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MENGGUNAKAN TIMBANGANDIPASAR MUARA KIBUL

Rifa Elza Mayuliza¹, Muhamad Subhan²

rifaelzamayuliza@gmail.com¹, muhammadsubhan@uinjambi.ac.id²

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penerapan etika bisnis itu islam sangat penting bagi para pebisnis untuk menerapkan prinsip serta perilakunya di dalam kegiatan jual beli, supaya tidak menyimpang dari unsur moral dan spiritual di dalam mencari rezeki dengan melakukan kegiatan jual beli. etika bisnis islam juga berperan dalam kesadaran bisnis masyarakat yang selalu berubah. salah satu diantaranya itu pasar yang sangat menarik untuk dilakukan penelitian yaitu pasar muara kibul yang memiliki banyak pedagang yang berjualan di pasar tersebut diantaranya : pedagang ayam, pedagang ikan, pedagang sayur-mayur, pedagang buah, pedagang peralatan rumah tangga dan lain lain. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan etika bisnis islam dalam menggunakan timbanga di pasar muara kibul. jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua pedagang di pasar muara kibul yang menerapkan prinsip etika bisnis islam di dalam kegiatan jual beli, seperti halnya tidak melakukan takaran timbangan yang baik di dalam menakar barang, kemudian kurangnya pelayanan yang baik terhadap pembeli, ini di karenakan ada beberapa kendala yang menyebabkan pedagang tersebut tidak melakukan penerapan etika bisnis islam di saat kegiatan jual beli atau berdagang yaitu faktor kurangnya penge tahuan tentang etika bisnis islam kemudian tidak adanya peninjauan dan pengawasan oleh pengelola pasar.

Kata kunci: Etika Bisnis Islam, Pedagang, Desa Muara Kibul.

ABSTRACT

The application of business ethics is Islamic and it is very important for business people to apply their principles and behaviors in buying and selling activities, so as not to deviate from the moral and spiritual elements in making a living by carrying out buying and selling activities. Islamic business ethics also play a role in the ever-changing business awareness of the community. One of them is a very interesting market for research, namely the Muara Kibul market which has many traders who sell in the market, including: chicken traders, fish traders, vegetable traders, fruit traders, household appliance traders and others. This study aims to determine the application of Islamic business ethics in using Timbanga in the Muara Kibul market. This type of research is included in the type of qualitative research, the data collection technique of this research is carried out by observation, interview, and documentation methods. The results of the study show that not all traders in the Muara Kibul market who apply the principles of Islamic business ethics in buying and selling activities, such as not doing a good measure of scales in measuring goods, then the lack of good service to buyers, this is because there are several obstacles that cause the trader not to apply Islamic business ethics during trading activities, namely the factor of lack of knowledge about Islamic business ethics and then the absence of review and supervision by market managers.

keywords: Islamic Business Ethics, Traders, Muara Kibul Village.

PENDAHULUAN

Diantara banyaknya agama, Islam adalah agama yang sempurna, di karenakan ada nilai-nilai, etika dan pedoman hati dengan menyeluruh yang terdapat dibahas di dalamnya. Kemudian islam merupakan kepercayaan penyempurna agama-agama yang terdahulu serta mengatur segala bagian hidup seseroang, baik itu berupa perihal permasalahan muamalah atau perihal masalah aqidah. Dalam kegiatan muamalah, islam mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tujuan untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari, didalamnya

termasuk juga diarahkan atau diajarkan bagaimana segala bentuk mekanisme pasar, dan cara pengelolaan pasar yang benar.

Pasar merupakan salah satu tempat atau sarana untuk kegiatan jual beli. Pasar merupakan salah satu tempat atau sarana untuk kegiatan jual beli. Disebuah tempat dengan adanya pasar selalu menjadi pusat perhatian yang berfungsi untuk lokasi bertukar barang, berawal pada kumpulan penjual, di tempat yang strategis yang menjual produk jualannya dengan berkelompok selanjutnya berkembang. Dengan membedakan jenis pasar, pasar dapat di bagi menjadi pasar modern dan tradisional.

Pasar memberikan layanan dalam mengembangkan ekonomi lokal : pertama, berfungsi sebagai pusat kemajuan ekonomi seseorang. Yang kedua yakni pasar sebagai lokasi pembelasan lokal. Ketiga pasar sebagai lokasi bertukar barang . keempat, pasar berfungsi sebagai roda perkegerakan dana. Kelima, menerapkan pasar kerja. Sumber hukum islam yang banyak memberikan serta mengatur bisnis yang benar dan sesuai menurut islam itu terdapat di dalam al-qur'an dan hadist. Bukan hanya di peruntukkan hanya untuk penjual namun juga pada kosumen.

Dalam perdagangan, islam menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan. ayat alqur'an dalam surah al-mutaffifin ayat 1-3 secara tegas, melarang kecurangan dalam takaran timbangan, serta mengancam sanksi bagi pelakunya. namun, praktik ketidakjujuran dalam penimbangan masih ditemukan di beberapa pasar tradisional. pasar muara kibul merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di desa muara kibul, kecamatan tabir barat, kabupaten merangin, provinsi jambi. yang beroperasi seminggu sekali, yaitu pada hari rabu, beragam pedagang. Berdasarkan observasi awal wawancara para pembeli di pasar muara kibul menunjukkan adanya keluhan dari pembeli mengenai ketidakakuratan timbangan dan kurangnya transparansi dari pedagang yang berjualan di pasar muara kibul, masih banyaknya penjual yang tidak jujur dalam menimbang barang atau dalam memberi takaran dagangan. Konsumen (pembeli) merasa kurang puas berbelanja di pasar muara kibul tersebut.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian field research, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh langsung dari responden dan mengamatinya secara langsung.

pada penelitian ini, metode yang di gunakan penulis yaitu metode kualitatif. metode kualitatif di gunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan secara mendalam permasalahan yang di kaji serta merumuskan fokus penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan. penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat di sajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang di peroleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah.

penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena-fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadi. dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada, dengan menggunakan metode wawancara, observasi atau pengamatan dan analisis dokumen, guna untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan terhadap permasalahan yang di teliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Menggunakan Timbangan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, penggunaan sistem timbangan yang tidak akurat atau tidak sesuai ini memang sangat merugikan pembeli, namun jika di lakukan secara terus menerus maka tidak akan sesuai dengan sistem timbangan yang seharusnya di terapkan dalam syariat islam. seperti memberi takaran pada 1 kg cabe itu jarum timbangan harus tepat pada angka 10 ons kalo bisa di lewatkan setidaknya segaris dari 10 ons. di pasar muara kibul masih terdapat para pedagang yang tidak paham terhadap etika berbisnis secara islam dan melakukan tindakan kecurangan terhadap takaran timbangan.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibuk putri selaku pembeli di pasar muara kibul dapat disimpulkan bahwa ibu putri tersebut telah mengalami kerugian serta ketidakpercayaan terhadap pedagang ikan tersebut akibat dari tindakan mereka yang tidak jujur dalam memberi takaran timbangan. kerugian materi yang di dapat kan oleh ibuk tersebut dia membeli ikan seberat 1 kg setelah di timbang ulang, berat ikan hanya 9 ons, ibu tersebut kehilangan 1 ons ikan meskipun terlihat sedikit kerugian yang ibu ini dapatkan, kerugian ini tetap merupakan bentuk ketidakjujuran dan merugikan para pembeli, dan mengakibatkan hilangnya kepercayaan ibu tersebut terhadap pedagang ikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk desi selaku pembeli di pasar muara kibul dapat disimpulkan bahwa secara umum pedagang sayur di pasar muara kibul timbangan dengan cukup jujur. barang-barang seperti kol, terong dan mentimun menurut pengamatannya, di timbang secara pas sesuai dengan berat yang di diharapkan. ini menunjukkan bahwa pedagang sayuran cenderung lebih dapat di percaya dalam hal ketepatan timbangan. Kemudian ibu desi juga menceritakan pengalaman tentang ketidakjujuran timbangan ia mengatakan satu pengalaman khusus saat ia membeli ikan patin. ia membeli ikan patin seberat 2 kilogram berdsarakan klaim dari pedagang. akan tetapi karena kecurigaan terhadap ketepatan timbangan tersebut, ibu desi melakukan pengecekan ulang. Ia menemukan bahwa timbangan yang di gunakan pedagang menghadap kearah pedagang itu sendiri bukan kearah pembeli. ini menyebabkan pembeli tidak bisa memverifikasi langsung apakah berat yang ditunjukkan oleh timbangan atau yang di katakana penjual sudah sesuai dengan jumlah barang yang di terima. dari pengalaman ibu desi ini mencerminkan yaitu ada beberapa masalah penting dalam transaksi jual beli di pasar muara kibul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk evi selaku pedagang di pasar muara kibul menerangkan bahwa dalam berdagang itu sangat penting menekankan sipat kejujuran, yang mana kejujuran itu hal yang utama di terapkan dalam berdagang, dampak positif ketika kita menerapkan sifat kejujuran, dengan berdagang secara baik dan jujur kita akan mendapatkan keberkahan dari keuntungan yang kita dapat dan rezeki kita mengalir dengan lancar. kejujuran bukan hanya tentang tidak berbuat curang, tetapi juga tentang membangun kepercayaan serta menjaga hubungan baik dengan para pembeli yang mendatangkan keberkahan dalam usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk eka selaku pedagang di pasar muara kibul dapat disimpulkan ia telah menggunakan timbangan duduk dengan piringan sejak pertama kali berdagang, timbangan tersebut mudah di pakai dan tahan. ini menunjukkan bahwa timbangan manual memiliki keunggulan dari sisi kemudahan penggunaan dan daya tahan lama dalam pemakaian jangka panjang. Ibu eka tersebut juga mengatakan bahwa walaupun timbangan ini kuat tetap di perlukan juga pengecekan berkala. ia berkata “walaupun kadang harus di cek ulang”. hal ini menunjukkan bahwa akurasi timbangan menjadi faktor yang

tidak boleh diabaikan. dalam kegiatan perdagangan, ketepatan berat barang itu sangat krusial, karena itu berhubungan langsung dengan kepercayaan pembeli dan keuntungan untuk pedagang. Kemudian ibu eka mengatakan, “kalo nggak ada timbangan macam mana saya bisa menentukan berat buah yang saya jual dan harganya berapa.” perkataan ibu ini menunjukkan bahwa timbangan menjadi alat ukur yang pas untuk memastikan transaksi berjalan dengan adil dan transparan. jika tidak ada timbangan, maka proses jual beli buah menjadi tidak akurat dan berpotensi bisa merugikan penjual maupun pembeli.

2. Penerapan Etika Bisnis Islam di Pasar Muara Kibul

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di pasar muara kibul, menemukan sebagian dari pedagang di pasar muara kibul belum menerapkan etika berbisnis yang baik dan benar yang sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembeli di Pasar Muara Kibul, ibuk rina, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis secara Islami masih belum merata di kalangan para pedagang. Meski demikian, terdapat nilai-nilai etis yang sudah tampak dalam praktik keseharian sebagian pedagang, terutama dalam hal pelayanan terhadap pembeli. Informan menyampaikan bahwa sikap ramah dan baik terhadap pembeli menjadi hal yang umum dilakukan oleh pedagang. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip akhlakul karimah dalam etika bisnis Islam, di mana pedagang dituntut untuk berperilaku sopan dan menghargai konsumen sebagai bentuk muamalah yang baik. Dari sisi kualitas barang, seperti cabai, ketika barang dagangan mulai memburuk kualitasnya, pedagang cenderung menurunkan harga. Ini sejalan dengan prinsip kejujuran dan keadilan dalam Islam, di mana pedagang tidak boleh menipu atau menyembunyikan cacat barang kepada pembeli. Menurunkan harga barang yang sudah tidak segar merupakan bentuk tanggung jawab moral dalam berdagang agar tidak merugikan konsumen. Namun demikian, praktik kejujuran dalam menimbang barang, seperti ayam dan ikan, dinilai masih kurang. Informan menyebutkan bahwa timbangan hanya diperlihatkan kepada pedagang, tanpa keterlibatan atau kesempatan bagi pembeli untuk melihat apakah timbangan tersebut benar-benar menunjukkan angka yang sesuai dan dimulai dari titik nol. Ini menjadi catatan penting terkait prinsip kejujuran dan transparansi, yang merupakan bagian dari etika bisnis Islam.

3. Kendala Dalam Penerapan Etika Bisnis Islam di Pasar Muara Kibul

Mengenai kendala dalam menerapkan etika bisnis islam di pasar muara kibul. diantaranya terdapat kendalanya yaitu:

1. Kurangnya pemahaman terkait tentang etika bisnis islam

Masih banyak pedagang di pasar muara kibul yang memiliki pemahaman yang kurang cukup terhadap etika dalam berbisnis islam. berdasarkan wawancara penjual di pasar muara kibul bapak ahmad, dapat disimpulkan bahwa beliau memiliki keterbatasan pengetahuan tentang penggunaan timbangan yang sesuai dengan syariat islam. ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu tingkat pendidikan yang hanya sampai di sekolah dasar (sd). dengan keterbatasan ini beliau mengandalkan pengalaman praktis dalam berdagang dari pada pengetahuan teoritis atau hukum-hukum agama secara mendalam. Kemudian tentang penggunaan timbangan bapak ahmad ini menyatakan bahwa ia hanya menggunakan alat timbangan atau dacing yang tersedia tanpa memahami lebih lanjut mengenai aturan syariat dalam menggunakannya. ini menunjukkan bahwa praktik sehari-hari, banyak pedagang kecil yang mengandalkan alat yang ada dan mengikuti kebiasaan umum tanpa mempertimbangkan apakah alat tersebut memenuhi prinsip keadilan dalam islam. Persepsi terhadap kesesuaian timbangan beliau merasa bahwa selama ini penggunaan timbangan tersebut tidak bermasalah karena belum pernah ada keluhan atau persoalan yang berarti dalam transaksi jual beli yang dilakukannya. ini mencerminkan adanya keyakinan praktis dikalangan pedagang tradisional bahwa selama alat timbangan berfungsi dan tidak

merugikan secara kasat mata, maka hal itu dianggap cukup dan sah. Kurangnya pemahaman terhadap prinsip bisnis dalam syariat islam bapak ahmad secara jujur mengakui bahwa ia kurang memahami bagaimana standar keadilan dalam menimbang menurut ajaran islam.

2. Tekanan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak

tekanan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak di karenakan beberapa faktor diantaranya:

- Persaingan yang ketat, persaingan pedagang di pasar muara kibul terjadi di karenakan banyak nya pedagang yang menjual barang yang serupa ataupun sama, sehingga para pedagang tersebut harus bersaing dalam bentuk harga, kualitas barang yang di jual, layanan untuk menarik pembeli supaya berbelanja di tempat kita. ketika pedagang banyak yang menawarkan barang atau produk yang sama dengan pedagang yang lain memungkinkan pedagang kesulitan dalam menjual barang dagangan.
- Turunnya daya beli konsumen, yang mana daya beli konsumen ialah kemampuan masyarakat untuk membeli barang yang berdasarkan pendapatan yang di dapatkan oleh masyarakat. ketika daya beli masyarakat menurun berarti masyarakat sedang dalam kesulitan untuk membeli barang-barang keperluan mereka dengan jumlah yang sama seperti saat sebelumnya.

3. Tidak adanya pengawasan ataupun tinjauan dari pengelola pasar atau ketua pasar muara kibul.

Pengelola pasar atau ketua pasar itu memiliki peran yang penting dalam memastikan transaksi jual beli serta praktik bisnis di pasar muara kibul harus sesuai terhadap nilai-nilai berbisnis dalam islam. diantaranya ada beberapa tanggung jawab sebagai pengelola pasar:

- mengawasi prkatik jual beli agar tetap sesuai dengan etika bisnsi islam
- menegakkan aturan dan memberikan sangsi terhadap pedagang yang melakukan kecurangan.
- membantu menciptakan lingkungan pasar yang bersih, nyaman, tempat berjualan pedagang tertata rapid an adil bagi semua pihak.

Berdasarkan hasil wawancara ibu putri selaku pembeli di pasar muara kibul dapat disimpulkan tidak adanya pengawasan dan tinjauan dari pengelola pasar muara kibul sehingga terjadinya praktik kecurangan dalam jual beli di pasar muara kibul yang dilakukan oleh pedagang dengan mengurangi takaran timbangan barang, dan tidak ada nya sangsi bagi para pedagang yang melakukan kecurangan dari pihak pengelola, sehingga perilaku tersebut akan terus di lakukan oleh para pedagang, di karenakan kurangnya kesadaran para pedagang terhadap etika bisnis islam. Para pedagang lebih berfokus pada keuntungan mereka tanpa ada melihat dan mempertimbangkan keberkahan dari hasil yang mereka dapatkan. Ketika para pemebli bukan pengelola pasar muara kibul yang menegur para pedagang pasar muara kibul untuk tidak berbuat curang maka bisa di akibat kan terjadinya pertikaian atau pertengkaran antara pembeli dan pedagang tersebut. Kalo pengelola pasar muara kibul yang menegur itu mungkin bisa tidak adanya pertengkaran antara mereka dikarenakan para pedagang tersebut segan kepada pengelola dan itu juga merupakan tugas dari pengelola pasar muara kibul.

Pembahasan

1. Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Menggunakan Timbangan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan atau temukan, terdapat sebagian pedagang pasar muara kibul yang tidak menerapkan beberapa nilai dan prinsip etika bisnis islam khususnya terhadap takaran timbangan. peneliti memaknai bahwa tidak semua pedagang yang beraktivitas di pasar muara kibul telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam dalam kegiatan jual belinya. Penerapan etika bisnis islam yang benar akan sangat mempengaruhi terhadap kepercayaan dan kepuasan pembeli, selain itu, hal tersebut

juga bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang merasa dirugikan dalam proses transaksi jual beli baik itu penjual maupun pembeli. Hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, yaitu tentang penerapan etika bisnis islam dalam menggunakan timbangan di pasar muara kibul. Akan di bahas terlebih dahulu sebelum di tarik dulu ringkasannya, dalam pembahasan. dalam hasil penelitian, penulis menggunakan sub point yang terdapat pada 3 prinsip etika menurut yaksan dan hafid dalam bukunya.

1. Menghindari perbuatan riba

Untuk menghindari perbuatan riba pedagang pasar muara kibul dapat melakukan dengan menggunakan timbangan dengan jujur. pedagang pasar harus memastikan bahwa timbangan yang mereka gunakan dalam menakar barang itu harus benar-benar akurat dan tidak mengurangi takaran dari barang tersebut. Di karenakan mnegurangi takaran timbangan termasuk dalam bentuk riba di karenakan tesebut ada unsur ketidakadilan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat sebagian pedagang pasar muara kibul melakukan unsur ketidakadilan dalam memberi takaran timbangan yang tidak akurat atau pas dalam berdagang, kebanyakan yang sering melakukan tindakan tersebut pedagang ayam, dan ikan.

2. Memberikan sedekah atau zakat

zakat merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim yang telah memenuhi syarat nisab dan haul sesuai dengan ketentuan syariat islam, dengan tujuan untuk membersihkan harta mereka dan juga membantu masyarakat yang sangat membutuhkan. dalam berbisnis zakat dapat di ambil dari keuntungan usaha yang didapatkan. Sedekah merupakan tidak wajib, tetapi dianjurkan untuk membantu orang lain, juga termasuk pembeli dan pedagang di pasar muara kibul. sedekah itu dapat berupa uang, barang, dan jasa. Dalam berbisnis, terutama dalam menggunakan timbangan, sedekah dan zakat juga berperan terhadap: mencegah dari kecurangan: penjual yang sadar dari pentingnya zakat dan sedekah kemudian lebih cenderung jujur dalam memberikan takaran barang, lebih baik lagi melebihi sedikit takaran barang tersebut, karena mereka harus percaya dan yakin bahwa rezeki itu datang dari allah swt, bukan dari menipu pembeli. Dapat menciptakan keberkahan usaha: jika berbisnis mengutamakan dan mengedepankan kejujuran serta berbagi akan lebih cepat di percaya oleh pembeli, sehingga mendapatkan keberkahan dari usaha tersebut serta keuntungan jangka panjang kemudian mendapatkan pelanggan yang tetap.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat kurangnya kesadaran pedagang pasar muara kibul akan zakat dan bersedekah. sedekah dan zakat itu bukan hanya kewajiban agama islam, tetapi itu juga termasuk strategi atau cara berbisnis yang etis yang membawa keberkahan dalam berdagang.

3. Berbisnis atas keridhaan.

Berbisnis itu bukan hanya sebatas mencari keuntungan, akan tetapi harus dilakukan dengan prinsip kejujuran, keadilan serta keberkahan. prinsip utama dalam berbisnis itu terdapat adanya keridhaan antar pembeli dan pedagang sebagaimana di sebutkan dalam hadist: “sesungguhnya jual beli itu harus atas dasar keridhaan (suka sama suka) antara kedua belah pihak.” (HR. Ibnu majah no. 2185) keridhaan dalm berdagang yaitu tidak ada kecurangan, paksaan atau ketidakjujuran, terutama dalam hal timbangan. menimbang barang dengan benar memperlihatkan bahwa pedagang tersebut tidak mencari keuntungan dari tindakan menipu pembeli. allah sangat melarang berbuat kecurangan dalam timbangan, sebagaimana di sebutkan dalam al-qur’an: “Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil.”(QS. Al-An’am :152). Rezeki yang halal dan di ridhai allah akan lebih memberikan ketenangan bagi para penjual dan pembeli. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat juga terdapat sebageian pedagang pasar di muara kibul yang jujur dalam memberi takaran barang dalam menimbang yaitu pedagang sayur mayur. pedagang yang

menerapkan prinsip jujur dalam berdagang sering kali lebih sukses dikarenakan memiliki pelanggan yang tetap.

2. Penerapan etika bisnis islam di pasar muara kibul.

Dalam jual beli atau berdagang hendaklah seseorang memperhatikan etika-etika bisnis yang sesuai dengan ajaran islam, seperti berlaku jujur dalam transaksi menghindari penipuan dan riba, menjaga keadilan dalam harga, serta mengutamakan kehalalan dan keberkahan dalam setiap usaha yang di jalankan. Selain itu, seorang pedagang juga harus menjaga kepercayaan para pembeli, tidak menyembunyikan cacatnya barang dagangan, serta berperilaku sopan dan ramah dalam berinteraksi. Dalam agama islam, berdagang bukan hanya untuk mencari keuntungan duniawi, tetapi juga termasuk sebagai sarana ibadah dan mencari keridhaan allah. Oleh karena itu, setiap transaksi harus di lakukan dengan niat yang baik, serta bertanggung jawab penuh, dan sesuai dengan prinsip keadilan agar dapat membawa mamfaat bagi semua pihak baik itu pembeli maupun penjual.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, dapat di simpulkan penerapan etika bisnis islam di pasar muara kibul, belum sepenuhnya di terapkan oleh para pedagang di pasar muara kibul, seperti berlaku jujur dalam transaksi, menghindari penipuan, menjaga keadilan dalam harga, serta tidak mengutamakan kehalalan rezeki yang di dapat, dan keberkahan dalam usaha. ini disebabkan kurang nya pengetahuan pedagang di pasar muara kibul terhadap etika bisnis islam.

3. Kendala dalam penerapan etika bisnis islam di pasar muara kibul.

Peneliti sudah memaparkan hasil penelitian mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan etika bisnis islam dipasar muara kibul. berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh para pedagang di pasar muara kibul dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip etika bisnis islam dalam kegiatan perdagangan mereka, diantaranya kendala tersebut yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman terkait tentang etika bisnis islam
- b. Tekanan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak
- c. Tidak adanya pengawasan ataupun tinjauan dari pengelola pasar atau ketua pasar muara kibul.

Dari kendala di atas, berdasarkan temuan lapangan, peniliti menyimpulkan bahwa hambatan dalam penerapan etika bisnis islam, hal tersebut berkaitan erat dengan belum di terapkannya nilai-nilai etika bisnis islam oleh para pedagang pasar muara kibul.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi para pedagang dipasar muara kibul dalam menerapkan etika bisnis islam menjadi alasan utama mengapa nilai-nilai etika bisnis islam belum sepenuhnya di jalankan secara baik dan benar oleh mereka.

KESIMPULAN

1. Penerapan etika bisnis islam dalam menggunakan timbangan. Dari beberapa pedagang yang berjualan menggunakan timbangan, diantaranya pedagang ayam dan ikan, pedagang sayuran dan cabe serta pedagang buah, berdasarkan hasil wawancara ditemukan, pedagang yang sering melakukan penipuan dan tidak jujur terhadap takaran timbangan yaitu pedagang ayam dan ikan. kemungkinan sesekali ada para pedagang selain dari penjual ayam dan ikan, melakukan penipuan, tetapi tidak seperti pedagang ayam dan ikan, hampir semua pembeli yang di wawancarai mengatakan, takaran timbangan para pedagang tersebut kurang pas.
2. Penerapan Etika Bisnis Islam di Pasar Muara Kibul. Belum semua pedagang di pasar muara kibul menerapkan prinsip etika bisnis islam di dalam berdagang hal ini dapat di lihat dari takaran timbangan barang yang mana pada saat menimbang barang pedagang

ayam dan ikan belum menerapkan takaran timbangan pada barang dengan baik dan benar sesuai dengan etika bisnis islam. tetapi terdapat juga pedagang di pasar muara kibul yang memberikan takaran timbangan yang baik dalam menimbang barang yaitu pada pedagang sayuran serta buah.

3. Kendala dari kurangnya penerapan etika bisnis islam di pasar muara kibul yaitu terdapat beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan tentang etika bisnis islam, supaya cepat mendapatkan keuntungan yang lebih banyak kemudian tidak adanya peninjauan dan pengawasan oleh pengelola pasar muara kibul terhadap pedagang. Selanjutnya, berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis islam seperti kejujuran, keadilan, kepercayaan, dan persaudaraan, diketahui bahwa belum seluruh pedagang di pasar muara kibul menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten dalam aktivitas jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. "Al-Qur'an Dan Terjemahan." Bandung: PT. Syaami Cipta Media, 2005.
- Albi Anggito, dan Johan Setiwan. "Metode Penelitian Kualitatif." Jawa Barat: Cv Jejak, 2018.
- Yaksan Hamzah, Dan Hamzah Hafid. "Etika Bisnis Islam." Makasar: Perpustakaan Nasional RI, 2014.
- Hardani Dhika Juliana Sukmana, Helmina Andriana, Dan Roushandy Fardani. "Metode Penelitian Kualitaitaf Dan Kuantitatif." Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu, 2020.
- Ghufron A Mas'adi. "Fiqh Muamalah Kontekstual." Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2002.
- Hasan Aedy. "Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam." Bandung: Alfabeta, 2011.
- Lexy J. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moelong, And Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moelong, And Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kees Bertens. "Pengantar Etika Bisnis." Yogyakarta: Kanius, 2013.
- Nihayatul Masykuroh. "Etika Bisnis Islam." Banten: Cv. Media Karya Kreatif, 2020.
- . "Etika Bisnis Islam." Makassar: Kretakupa, 2014.
- Fasiha, "Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam." Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Rd." Bandung: Alfabeta, 2013.
- Moelong "Metodologi Penelitian Bisnis." Jakarta: Gramedia, 2007.
- Hardani, Nurhikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Dan Ria Rahmatul Istiqomah. "Metode Penilitian Kualitatif Dan Kuantitatif." Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Ghufron A Mas'adi. "Fiqh Muamalah Kontekstual." Jakarta: Pt Raja Grafindopersada, 2002.
- Nihayatul Masykuroh. "Etika Bisnis Islam." Banten: Cv. Media Karya Kreatif, 2020.
- Ain Rahmi. "Mekanisme Pasar Dalam Islam." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (Jebik)* 4 (2015): 177–192.
- Ali Murdhani Ngandoh, And Muhammad Yunus. "Analisis Dampak Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Di Kecamatan Manggala Kota Makasar." *Journal Of Applied Management And Business Research (Jambir)* 2 (2022): 1–7.
- Ambok Pangiuk. "Tinjauan Etika Bisnis Islam Dalam Penggunaan Timbangan Sembako Dalam Jual Beli (Studi Kasus Pasar Mendahara Ilir, Tanjabtim)." *Indonesian Journal Of Islamic Economics And Business* 4 (2019): 39–51.
- Hidayatul Azqia. "Jual Beli Dalam Perspektif Islam." *Al-Rasyad: Jurnal Hukum Dan Etika Bisnis Syariah* 1 (2022): 63–77.
- Husnul Khatimah, Nuradi Nuradi, And Akhmad Alim. "Konsep Jual Beli Dalam Islam Dan Implementasinya Pada Marketplace." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10 (2024): 43–57.
- Misbahul Ulum. "Prinsip-Prinsip Jual Beli Online Dalam Islam Dan Penerapannya Pada E-Commerce Islam Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 17 (2020): 454249.
- Muhammad Rijal Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian*

- Ilmiah Mata Kuliah Umum 21 (2021): 33–54.
- M Gladion Diego Hermika Putra, Arsa Arsa, And Solichah Solichah. “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Merlung.” *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 1 (2023): 102–118.
- Muhammad Zainudin. “Ijma Dan Qiyas Sebagai Sumber Hukum Dalam Ekonomi Syariah.” *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 6 (2022): 116–133.
- Ni'matul Fitria Mukaromah, Dan Temmy Wijaya. “Pasar Persaingan Sempurna Dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna Dalam Perspektif Islam.” *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4 (2020): 1–16.
- Nurfadilah Amin, Sabaruddin Garancang, And Kamaluddin Abunawas. “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14 (2023): 15–31.
- Muhammad Hamdan Ali Masduqie, Shalla Shafira Hafatareta, Istiqom Shinta Hardiyanti, And Afri Suhairi Panjaitan. “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih ‘Sari Kayu’ Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.” *Al-Kharaj :Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah* 6 (2024): 5204–5215.
- Pipit Putriani, Erwin Saputra Siregar, And Saijun Saijun. “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Penggunaan Timbangan Di Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Desa Rawa Jaya Kec. Tabir Selatan Kab. Merangin Jambi).” *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1 (2023): 28–41.
- Sri Kadarsih, M. Arif Musthofa, And Herdiawan Lukito. “Implementasi Model Timbangan Pada Praktik Jual Beli Pinang Dalam Perspektif Islam.” *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal* 4 (2021): 55–62.
- Syaifullah Syaifullah. “Etika Jual Beli Dalam Islam.” *Jurnal Studia Islamika* 11 (2014): 371–387.
- Syarifudin Syarifudin. “Kesesuaian Timbangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Pedagang Beras Di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa.” *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 7 (2019): 237–258.
- Hary Juniardi. “Akurasi Timbangan Dan Etika Bisnis Pedagang Muslim Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pedagang Pasar Melati Kec. Sui Raya.” *Jurnal Mualamat Indonesia* 4 (2024).
- Ika Sandela. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Alat Timbangan Non Kalibrasi Dalam Transaksi Jual Beli (Studi Kasus Di Pasar Peunayong Banda Aceh.” *Doctoral Dissertation , Uin Ar-Raniry*, 2017.
- Jamila Maisyahdi. “Analisis Akurasi Timbangan Pedagang Pasar Tradisional Studi Kasus Pedagang Pasar Alai Kota Padang.” *Doctoral Dissertation Universitas Andalas* (2014).
- Febria Lesmita Sari. “Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kabun Rokan Hulu Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah.” *Docstoral Dissertation , Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (2022).
- Alpis Sabilillah. “Analisis Kepuasan Pembeli Dalam Takaran Timbangan Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pasar Rumbio Desa Rumbio Kecamatan Kampar.” *Doctoral Dissertation Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (2022).
- Linda Nuurl Farawansah. “Analisis Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pasar Widoropayung, Besuki, Kab. Situbondo.” *Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq* (2023).
- Sidik Muid. “Sistem Timbangan Dalam Jual Beli Pepaya Didesa Itik Rendai Kecamatan Melinting Lampung Timur Perspektif Ekonomi Islam.” *Doctoral Dissertation , Iain Metro* (2018).
- Siti Nikmah Marzuki, Muljan Muljan, And Uswatun Khasanah. “Akurasi Timbangan Pedagang Buah Muslim Pada Pasar Tradisional Di Kota Watampone.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 1 (2018): 141–170.
- Sodiq Fahmi. “Praktik Timbangan Pada Jual Beli Beras Di Desa Teja Timur Pamekasan Perspektif Etika Bisnis Islam.” *Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura* (N.D.): 2020.
- “Suhesti. “Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Pengawasan Takaran Dan Timbangan (Studi Pasar Lakessi Kota Pare-Pare).” *Doctoral Dissertation, Stain Pare-Pare* (2017).
- Wahyu Sri Bintang Romadona, And Izzani Ulfi. “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang

Sembako Di Desa Jumbleng Indramayu.” Jmk Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan 6 (2021): 65–72

- Bapak Basarudin. “Wawancara Dengan Pengelola Pasar Muara Kibul,” 28 Januari 2025.
- Bapak Ahmad. “Wawancara Dengan Pedagang Pasar Muara Kibul,” 28 Januari 2025.
- Ibuk Desi. “Wawancara Dengan Pembeli Di Pasar Muara Kibul,” 28 Januari 2025.
- Ibuk Eka. “Wawancara Penjual Di Pasar Muara Kibul,” 28 Januari 2025.
- Ibuk Evi. “Wawancara Dengan Pedagang Di Pasar Muara Kibul,” 28 Januari , 2025.
- Ibuk Fatimah. “Wawancara Dengan Pedagang Pasar Muara Kibul,” 20 Oktober 2024.
- Ibuk Mis. “Wawancara Dengan Pembeli Di Pasar Muara Kibul,” 28 Januari, 2025.
- Ibuk Norita. “Wawancara Dengan Pembeli Di Pasar Muara Kibul,” 20 Oktober 2024.
- Ibuk Nurhasanah. “Wawancara Dengan Konsumen Di Pasar Muara Kibul,” 16 Juli, 2024.
- Ibuk Putri. “Wawancara Dengan Pembeli Di Pasar Muara Kibul,” 28 Januari 2025.
- Ibuk Rina. “Wawancara Dengan Pembeli Di Pasar Muara Kibul,” 28 Januari 2025.
- Ibuk Yesi. “Wawancara Dengan Pembeli Di Pasar Muara Kibul,” 20 Oktober 2024.